

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi, yakni “Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek”, peneliti akan memaparkan data dan menganalisa data – data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yakni: 1) Bentuk pengembangan *hidden curriculum* PAI yang berorientasi pada Allah SWT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek, 2) Bentuk pengembangan *hidden curriculum* PAI yang berorientasi pada kehidupan sosial manusia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek, 3) Bentuk pengembangan *hidden curriculum* PAI yang berorientasi pada alam sekitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih

terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Allah SWT

Di dalam sebuah lembaga seperti sekolah, pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk mengembangkannya dan memajukannya. Untuk mencapai tujuan, pastilah membutuhkan jalan atau cara. Agar cara tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien, maka diperlukan sebuah jalan. Nah, jalan yang dimaksud di sini adalah kurikulum. Sudah banyak sekali pembahasan terkait dengan pengertian kurikulum di awal pembahasan. Pelaksanaan kurikulum selalu berkaitan dengan kepala sekolah, guru dan siswa, bahkan ada yang melibatkan pihak luar seperti masyarakat sekitar.

Kurikulum dan pendidik adalah dua komponen yang menjadi syarat utama terlaksananya pendidikan di sekolah formal, karena kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidik atau pengajar di sekolah. Kedudukan kurikulum sangat penting. Hal ini dikarenakan kurikulum menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari tentang mata pelajaran, tetapi mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan masalah individualnya maupun masalah

yang dihadapi dalam lingkungannya. Oleh karena itu, kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi kebutuhan siswa agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga mereka menjadi pribadi yang di harapkan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkeseimbangan. Kurikulum tersebut didesain sedemikian rupa sehingga tidak menjadi jurang pemisah antara pendidikan dasar dengan pendidikan selanjutnya.

Berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan kurikulum, peneliti memulai wawancara dengan Bapak Parmuji, selaku kepala sekolah, sebagai pemangku segala kebijakan. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Kurikulum untuk SMP Islam Panggul mengikuti kurikulum nasional yang diterapkan oleh pemerintah pusat. Untuk saat ini penerapan Kurikulum 2013 masih diterapkan di kelas VII dan VIII, untuk kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Namun, dalam penerapan yang sesungguhnya kami sesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik kemampuan dan lingkungan dan juga disesuaikan dengan tujuan sekolah. Bisa dikatakan bahwa kami mengembangkannya. Itu terjadi di semua mata pelajaran, tidak terkecuali. Nanti bagaimana pengembangannya tergantung pada guru yang mengajar”.¹

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa SMP Islam Panggul telah menerapkan pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Dina Fitri, dengan hasil sebagai berikut:

“Untuk kurikulum yang dijalankan di SMP Islam Panggul ini sesuai dengan kurikulum berdasar kebijakan pemerintah. Namun,

¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Parmuji pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.06 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

kami melakukan pengembangan dengan menyesuaikan kondisi siswa, karena siswa di sini tidak hanya dari daerah datar saja, melainkan banyak dari pegunungan, bahkan dari luar Trenggalek, yakni Pacitan. Oleh sebab itu, kami harus pintar – pintar membuat cara agar tujuan sekolah sampai pada mereka. Semua pengembangan diserahkan kepada guru masing – masing pelajaran. Namun ada beberapa pengembangan terkait dengan pembelajaran Agama Islam yang dipegang oleh beberapa guru sebagai koordinator”.²

Dari pernyataan mereka dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Islam Panggul Trenggalek melaksanakan pengembangan kurikulum di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI di dalamnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Selain itu, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah, juga diadakan kegiatan yang dapat dikategorikan dalam pembinaan pembelajaran Agama Islam. Hal ini juga berkaitan dengan pengembangan kurikulum, atau lebih tepatnya berkaitan dengan *hidden curriculum* yang diselenggarakan di SMP Islam Panggul Trenggalek. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Ibu Dina Fitri sebagai berikut:

“Untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah, pihak sekolah mengadakan pengembangan kurikulum, ini bisa disebut sebagai program kurikulum tersembunyi, karena tidak masuk ke dalam pembelajaran atau kurikulum tertulis di sekolah. SMP Islam Panggul memiliki ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ), Pramuka, Seni Hadrah, ada juga TBTQ (Tartil Baca Tulis al-Qur’an) dan pembiasaan – pembiasaan lain”.³

Pernyataan ini dibenarkan oleh kepala sekolah, Bapak Parmuji, beliau berkata bahwa:

² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Dina Fitri pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.47 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Dina Fitri pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.47 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

“Ada beberapa kegiatan yang tidak tertulis di dalam kurikulum, namun dilaksanakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan untuk mengasah bakat siswa, seperti MTQ, Pramuka, seni hadrah, hafalan surat – surat pendek dan TBTQ. Semua itu dapat menunjang proses belajar mengajar di SMP Islam Panggul, khususnya dalam bidang keagamaan siswa atau mata pelajaran PAI”.⁴

Terkait dengan bentuk pengembangan *hidden curriculum* PAI yang berorientasi pada Allah atau lebih singkatnya peneliti sebut dengan pengembangan berbasis ketauhidan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek, peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Dina Fitri, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Jika dikaitkan dengan pengembangan kurikulum yang berbasis agama Islam atau ibadah, bisa diambil contoh pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah seluruh siswa dan hafalan surat – surat pendek, ada juga MTQ. Semuanya itu bisa meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya kedisiplinan sholat jama’ah, mengaji dan baca tulis al-Qur’an. Dalam prakteknya perlakuan kepada anak berbeda – beda, karena diketahui bahwa latar belakang mereka juga berbeda”.⁵

Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan ketauhidan berupa sholat dhuha berjama’ah, hafalan surat – surat pendek, ekstrakurikuler MTQ, kegiatan TBTQ dan seni hadrah. Selanjutnya berkaitan dengan sholat dhuha berjama’ah dan hafalan surat – surat pendek, peneliti mewawancarai Ibu Alista sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Parmuji pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.06 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Dina Fitri pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.47 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

Kesiswaan sekaligus penanggung jawab pembiasaan dengan hasil sebagai berikut:

“Pembiasaan sholat dhuha dan hafalan surat – surat pendek, khususnya juz 30 sudah dilakukan sejak lama, sejak awal SMP berdiri. Pada pelaksanaannya mulai dari dulu hingga sekarang juga mengalami pasang surut. Baik dari siswa sendiri maupun jumlah personil penanggungjawabnya. Sholat dhuha dilakukan secara berjamaah dan bergiliran bertempat di mushola sekolah, sedangkan untuk hafalan dilakukan di kelas masing – masing dengan dibina satu guru”⁶

Seperti yang terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 Mei 2019, anak – anak yang telah mendapat jadwal untuk sholat dhuha berhamburan keluar kelas dan menuju mushola sekolah untuk segera sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi, tepatnya pukul 06.45 dengan dibimbing satu orang guru yang sekaligus menjadi imam sholat. Jadi, anak – anak yang terlambat akan terlihat terburu – buru masuk ke mushola. Secara tidak langsung, penerapan pembiasaan sholat dhuha ini dapat melatih kedisiplinan siswa.⁷

Ibu Alista menambahkan,

“Untuk saat ini sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi dengan sistem yang terjadwal, ketika pagi tidak memungkinkan atau ada suatu kendala maka dilakukan pada waktu istirahat berlangsung dan bergantian. Jika memungkinkan seluruh kelas melaksanakan sholat dhuha. Kami juga pernah menerapkan sistem sholat dhuha untuk siswa putra pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai dan siswa putri pada jam istirahat. Dan ini ya lumayan berhasil, maksudnya efektif. Untuk hafalan surat – surat pendek, khususnya juz 30, sistemnya seperti ini, setiap tingkatan memiliki *goal*

⁶ Wawancara dengan koordinator pembiasaan hafalan dan sholat dhuha, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

⁷ Observasi, tanggal 25 Mei 2019

minimal yang berbeda, misalnya kelas tujuh, dalam tiga bulan sudah harus hafal surat al- Qari’ah, kelas delapan surat al-‘Alaq dan kelas sembilan surat al-Balad”⁸

Berkaitan dengan teknis pembiasaannya seperti yang diungkapkan Ibu Alista selaku wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sekaligus koordinator hafalan sebagai berikut,

“Teknisnya seperti ini, hafalan dikoordinir siswa masing – masing kelas sembari dengan presensi setiap pagi, kemudian ada sistem kredit satu minggu satu kali dilakukan oleh guru masing – masing kelas, selanjutnya dilakukan tes hafalan pada akhir semester yang dilakukan oleh dua orang guru penanggung jawab, saya dan Ibu Laili, dan nantinya hasilnya akan dilaporkan dalam raport siswa”.⁹

Gambar 4.1
Siswa mengantri untuk tes hafalan di luar kelas



Prosedur pengembangan program – program yang dilaksanakan di SMP Islam Panggul dimulai dari penyusunan program, pelaksanaan dan penyempurnaan atau penambahan kebijakan. Hal tersebut seperti yang diungkap oleh Kepala Sekolah, Bapak Parmuji sebagai berikut,

⁸ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

⁹ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

“Program – program yang ada di sekolah itu selalu kita rapatkan dulu, bahkan sekecil apapun programnya, harus ada komunikasi dengan kami. Setelah dirapatkan dan disusun dengan matang oleh guru yang bertanggung jawab, baru programnya bisa dijalankan. Ketika di tengah tengah perjalanan ternyata ada yang kurang pas atau kurang bagaimana, ya diperbaiki. Kalau nanti ada kesulitan ya dibantu dari teman – teman guru yang lain. Ini juga berlaku untuk pemrograman kegiatan ekstrakurikuler, mulai hadrah, MTQ, Pramuka, dan lain sebagainya”.¹⁰

Kemudian prosedur pengembangan yang lebih spesifik dituturkan oleh Ibu Dina Fitri sebagai berikut,

“Semua program pasti ada cara tersendiri untuk membuatnya. Misalnya program hafalan surat – surat pendek. Dari dulu sampai sekarang banyak perubahan, mulai dari target hafalan, waktu hafalan, teknis hafalan dan koordinatornya juga berubah. Dari sekian tahun itu berubahnya ya nggak pasti. Tetap kita menyesuaikan anak – anak. Dulu sempat hafalan langsung dipegang oleh guru di waktu pagi, tapi karena jumlah muridnya bertambah guru yang ngajar di jam pagi keteteran, setelah itu dibuat perkelas punya koordinator hafalan. Koordinator itu fungsinya sebagai pengganti guru, dan seminggu sekali nanti catatannya disetor ke guru wali kelas, nanti guru wali kelas diserahkan ke koordinator pembiasaan, Bu Alista sekaligus Waka Kesiswaan. Tugasnya Bu Alista nanti menagih hafalan untuk dinilai dan dimasukkan ke raport. Setelah dilakukan selama kurang lebih satu setengah tahun ini, alhamdulillah jalannya mulus, belum ada kendala lagi”.¹¹

Penjelasan Ibu Dina Fitri tidak berhenti di situ saja, ada penanganan khusus bagi anak – anak yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur’an, yakni sebagai berikut:

“Tapi ada beberapa anak yang kita perlakukan khusus, yaitu anak yang belum bisa membaca al-Qur’an kita ajari mereka mengaji,

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Parmuji pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.06 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

¹¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Dina Fitri pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.47 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

kalau yang lain setoran ke temennya, dia harus setoran mengaji ke guru. Kita ajari dia sampai bisa”.¹²

Penerapan kegiatan yang demikian sangat membantu dalam pencapaian tujuan, baik tujuan pembelajaran maupun tujuan sekolah. Diketahui di awal bahwa siswa SMP Islam Panggul Trenggalek memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini sedikit banyak dikarenakan tempat tinggal yang beragam. Ada yang bertempat tinggal di daerah datar dan ada juga yang bertempat tinggal di pegunungan yang kemungkinan besar jauh dari pengetahuan tentang agama. Hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan dan kemampuan agama siswa berbeda. Seperti yang dituturkan Ibu Alista sebagai berikut:

“Panggul kan daerahnya cukup luas, banyak pegunungannya, jadi siswa di sini ya beragam, termasuk kemampuan membaca al-Qur’an dan hafalannya. Ada beberapa anak yang belum bisa sama sekali membaca al-Qur’an, makanya pendamping harus sabar bahkan ekstra sabar mengajari dari awal, dari membaca iqro’. Belajarnya setiap hari, kalau teman – temannya setoran hafalan ke saya, dia setorannya baca iqro’ ke saya, jadi setelah lulus dia bisa membaca al-Qur’an”.¹³

Jadi, selain hafalan surat – surat pendek, siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an akan diajari sampai dia bisa membaca al-Qur’an. Dimulai dari membaca iqro’ hingga berlanjut ke surat – surat pendek. Hal yang sama juga dituturkan oleh guru PAI, bapak Basori,

“Karena siswa di sini bermacam latar belakang dan kemampuannya, dalam memperlakukan mereka ketika pembelajaran juga sedikit berbeda. Lebih dikhususkan agar mereka

¹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Dina Fitri pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.47 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

¹³ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

tidak tertinggal, seperti halnya membaca al-Qur'an, yang belum bisa mengaji ya diajari mengaji mulai dari nol, dari iqro' yang paling dasar, namun dengan adanya pembiasaan hafalan surat – surat pendek, saya merasa terbantu ketika ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Jadi, pembelajaran al-Qur'an bagi siswa tadi dua kali dari siswa biasa, sehingga lebih cepat belajarnya”.¹⁴

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Khusni selaku mentor

MTQ sebagai berikut,

“Musabaqah Tilawatil Qur'an merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang diminati banyak siswa, meskipun ya ada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an. Untuk mengatasi hal yang seperti itu, kita ajari dulu si anak untuk membaca secara tartil caranya dengan sorogan, jadi satu persatu maju ke depan sorogan kepada saya, kalau sudah bisa, dilanjutkan dengan lagu – lagumannya”.¹⁵

Pernyataan tersebut diungkap juga oleh Rahma, salah satu siswi

kelas VIII, bahwa:

“Banyak temen – temen yang ikut MTQ, ada yang mengajinya lancar, ada juga yang masih belum lancar, tapi Pak Khusni mengajari dengan sabar, ada yang belum lancar dengan sorogan membaca dengan tartil dulu ada juga yang langsung diajari dengan lagu – lagan, mislanya lagu bayati, nawa dan sebagainya”.¹⁶

Bapak Khusni melanjutkan,

“Anak – anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah atau malah dia mampu menghafal banyak surat, saya yakin dia memiliki kemampuan mencerna pelajaran lebih tinggi dari pada yang lain. Begini, diumpamakan saja seperti air yang ada di sumur, jika sering dimanfaatkan atau ditimba, maka air yang di dalam sumur semakin jernih. Hal ini terjadi bukan hanya dalam pelajaran

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Basori pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 08.47 WIB di Aula SMP Islam Panggul Trenggalek

¹⁵ Wawancara dengan mentor MTQ, Bapak Khusni pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 10.15 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

¹⁶ Wawancara dengan siswa, Rahma pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 11.45 WIB di kelas VIII A SMP Islam Panggul Trenggalek

agama saja, melainkan semua pelajaran. Banyak kok contohnya, tidak hanya satu atau dua orang saja”.¹⁷

Ektrakurikuler MTQ merupakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang banyak diminati siswa di SMP Islam Panggul Trenggalek, meskipun ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, siswa tetap diajari mulai membaca secara tartil dengan metode sorogan, kemudian baru diajari dengan lagu – lagunya. Kemudian, menurut Bapak Khusni, kemampuan dalam menghafal al-Qur'an dapat mempengaruhi kemampuan dalam mencerna pelajaran. Semakin cepat dan mudah anak menghafal al-Qur'an, maka semakin mudah pula anak dalam mencerna pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi terlaksananya pembelajaran dan pengembangan kurikulum, baik ekstrakurikuler dan program pembiasaan. Jika memang siswa sama sekali belum mampu, maka akan diajari dari awal atau dari batasbawah kemampuan mereka. Hal ini seperti yang dituturkan Ibu Alista, yakni:

“Hambatannya ada, ada anak yang tidak mau menghafal surat pendek atau dia malas untuk menghafal, akan diberi sanksi. Sanksinya tidak menyakiti atau bukan sejenis sanksi fisik, karena Islam mengajari tentang kasih sayang, maka dari itu sanksi yang diberikan lebih menuju ke mendidik anak. Misalnya seperti ini, jika ada anak yang demikian, sanksinya adalah melipatgandakan tugas hafalannya, semakin dia malas, maka tagihan hafalannya juga semakin banyak, nanti akan berpengaruh kepada nilai

¹⁷ Wawancara dengan mentor MTQ, Bapak Khusni pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 10.15 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

akhirnya, dan nilai akhir ini akan dilaporkan kepada wali siswa, untuk itu dukungan dari wali siswa sangat membantu siswa dalam belajar al-Qur'an".¹⁸

Untuk mengatasi hambatan – hambatan yang disebutkan di atas dapat dilakukan dengan memberikan *reinforcement* atau penguatan. Penguatan ini dapat berupa sanksi atau hadiah. Namun, sanksi yang diberikan bukan berupa hukuman fisik, melainkan dengan penambahan jumlah ayat yang dihafalkan. Karena, Islam mengajarkan untuk menyayangi dalam mendidik. Sehingga dalam menghukum pun juga harus dilandasi dengan rasa kasih sayang dan menuju ke arah mendidik. Hal ini diperkuat oleh Bapak Khusni, bahwa:

“Untuk mengatasi anak – anak yang sedikit bandel, kita beri sanksi dia, sanksinya tambah hafalan, kalau melanggar lagi, ya tambah lagi hafalannya, nanti konsekuensinya ada di akhir semester, dia akan ditagih hafalan sesuai dengan tanggungannya, bukan sewajarnya seperti yang lain.”¹⁹

Dengan dilakukannya solusi yang telah dijelaskan oleh beberapa pihak, diharapkan dapat berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama Islam demi mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh SMP Islam Panggul Trenggalek, seperti yang dituturkan oleh Bapak Parmuji sebagai berikut,

“Pembiasaan – pembiasaan seperti itu disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang diselenggarakan di SMP sendiri, agar mencetak alumni yang tidak buta dengan tradisi jawa dan Islam. Menciptakan lulusan yang minimal bisa membaca al- Qur'an dan

¹⁸ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

¹⁹ Wawancara dengan mentor MTQ, Bapak Khusni pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 10.15 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

maksimal mampu menghafal bahkan mengamalkan apa yang dia dapat peroleh selama sekolah”.²⁰

Dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada siswa yang tidak dimasukkan ke dalam pembelajaran di kelas. Dari beberapa paparan pihak terkait, siswa memiliki latar belakang keagamaan dan kemampuan baca tulis al-Qur’an yang beragam, ada siswa yang sudah pandai membaca dan mampu menghafal dan ada juga siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an. Untuk itu, pembelajaran al-Qur’an dibuat terpisah dari mata pelajaran PAI, yakni dibuat kegiatan sendiri dan dibimbing oleh guru yang lebih intens. Untuk mengatasi hal – hal yang dapat menghambat, pihak sekolah memiliki cara sendiri dan tentu perlu dukungan dari pihak wali siswa agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

2. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Kehidupan Sosial Manusia

Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial berawal dari eksistensi manusia sebagai makhluk sosial yang mana manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, maka menjadi sangat penting jika diterapkan pembelajaran yang berbasis lingkungan sosial. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan masyarakat (sosial) ini, peserta didik dapat berperan dalam menyaring dan

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Parmuji pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.06 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

mengarahkan pilihan peran dalam lingkungan sosial, peserta didik dapat berinteraksi dengan aktif dalam situasi sosial yang beragam dan peserta didik dapat memecahkan masalah – masalah yang bersifat kemasyarakatan.

Hidden curriculum PAI dapat dikembangkan pada kegiatan yang berorientasi pada kehidupan sosial masyarakat. Minimal di lingkungan sekolah. Untuk menciptakan lulusan yang mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat, maka siswa perlu dibiasakan dari sekarang. Pembiasaan ini merupakan langkah awal untuk menjalin interaksi sosial. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan pengucapan salam, menyapa dan juga berjabat tangan (salim). Hal ini dituturkan oleh Kepala Sekolah, Bapak Parmuji sebagai berikut:

“Di sini anak – anak dibiasakan mengucap salam dan menyapa ketika bertemu dengan guru, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan juga dibiasakan untuk berjabat tangan. Kenapa salam perlu dibiasakan? Karena salam ini merupakan ciri khas Islam dan mengandung do’a. Dan juga berjabat tangan dapat merontokkan dosa – dosa. Maka dari itu, anak – anak dibiasakan salam dan salim, dan juga jangan lupa tersenyum. Pembiasaan ini juga difungsikan untuk menciptakan generasi yang ramah”.²¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Dina Fitri, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum,

“Siswa di sini dibiasakan untuk saling bertegur sapa, juga salam, minimal *Assalamu’alaikum* kepada guru, salam kan sama saja

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Parmuji pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.06 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

dengan kita saling mendo'akan, makanya kita ajari untuk saling mendo'akan".²²

Ibu Alista juga menambahkan,

"Kami mengajarkan dari awal masuk siswa melakukan salam, *assalamu'alaikum* minimal, kemudian salim dan senyum ketika bertemu guru. Ketika bertemu teman juga dianjurkan untuk menyapa, biar apa? Biar akrab satu sama lain, juga saling mendo'akan".²³

Hasil wawancara tersebut tidak berbeda dengan yang dilihat oleh peneliti ketika observasi pada tanggal 25 Mei 2019. Pada awal masuk gerbang peneliti melihat siswa – siswi salim kepada guru – guru sambil mengucapkan salam serta senyum mereka. Mereka terlihat sopan, ramah dengan ketawadhu'an mereka yang terbalut dalam kekeluargaan. Tidak terlihat adanya sekat antara guru dan murid, malah nampak seperti orang tua dengan anaknya. Ini yang diinginkan oleh guru dan murid di sedikit banyak sekolah, yang menganggap ibu bapak guru di sekolah sebagai ibu bapak guru mereka seperti di rumah.²⁴

Mengingat pernyataan Bapak Parmuji selaku Kepala Sekolah, bahwa semua program kegiatan sekecil apapun harus dirapatkan, maka tidak terkecuali pembiasaan salam, salim, sapa dan senyum. Program ini tidak serta merta ada begitu saja, melainkan harus ada pokok acuannya. Seperti yang dijelaskan Bapak Parmuji sebagai berikut,

²² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Dina Fitri pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.47 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

²³ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

²⁴ Observasi, tanggal 25 Mei 2019

“Kalau program pembiasaan salam, salim, senyum dan sapa itu kita berangkat dari visi sekolah, yaitu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. Maka dari itu, kita buat pembiasaan salam, salim, senyum dan sapa. Karena salah satu ciri orang yang berakhlakul karimah itu dia sopan, terbiasa senyum, jadi enak dipandang. Dari awal berdirinya SMP ini pembiasaan itu dilakukan. Ini dicetuskan oleh para pendirinya, seperti saya, Pak Basori dan masih ada beberapa orang lagi”.²⁵

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bu Alista selaku Wakil kepala bidang Kesiswaan. Ia menjelaskan bahwa,

“Program pembiasaan salam, salim, senyum dan sapa itu sudah ada sejak dulu. Bisa dikatakan turun – temurun dari awal dulu hingga sekarang. Saat ini, sementara belum ada perubahan terkait program pembiasaan tersebut”.²⁶

Terkait dengan program ekstrakurikuler Pramuka, pasti juga dirapatkan terlebih dahulu, seperti yang dituturkan Bapak Latib selaku pendamping kegiatan Pramuka sebagai berikut,

“Pramuka sebenarnya dari dulu sudah ada, tapi pelaksanaannya sempat dirombak beberapa kali. Pada awalnya ada satu hari dalam seminggu yang digunakan untuk Pramuka, tapi sekarang ada dua hari, Jum’at sama Sabtu. Kalau Jum’at Pramuka khusus Penggalang yang sangat minat di Pramuka, kalau Sabtu itu memang wajib semua kelas ikut. Untuk pembina kita ambil dari alumni yang aktif Pramuka. Dan itu semua juga dirapatkan dulu sebelum dilaksanakan. Biasanya rapatnya persemester di awal semester dan di akhir semester, juga tahunan ada”.²⁷

Dari pernyataan – pernyataan yang telah narasumber tuturkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa segala bentuk kegiatan atau program di sekolah selalu melalui proses penyusunan, pelaksanaan,

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Parmuji pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.06 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

²⁶ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

²⁷ Wawancara dengan pendamping ekstrakurikuler Pramuka, Bapak Latib pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 12.05 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

penilaian atau evaluasi dan memerlukan penyempurnaan agar program tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dilakukan ketika dilakukan rapat semeser, rapat tahunan dan rapat sewaktu – waktu ketika memang perlu diadakannya rapat mendesak.

Gambar 4.2
Siswa berjabat tangan dengan guru



Selain itu, kegiatan yang dapat melatih rasa sosial peserta didik adalah ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ini sebenarnya diwajibkan untuk seluruh siswa, namun ada toleransi bagi beberapa siswa dan yang memiliki suatu halangan. Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu dengan satu orang pembina dan dua orang pendamping. Pelaksanaannya tetap mempertimbangkan waktu sholat, seperti yang dituturkan Pembina Pramuka yang sering dipanggil Kak Ali sebagai berikut,

“Ketika latihan, tidak ada anak yang meninggalkan sholat, kecuali siswi yang sedang berhalangan. Karena pembina dan pendamping selalu mengutamakan kedisiplinan sholat. Ketika waktu latihan bertabrakan dengan waktu sholat, maka dipertimbangkan dulu, latihan akan segera selesai atau tidak, jika segera selesai maka

latihan diselesaikan dulu, tapi jika latihan masih lama, maka dilakukan isho (istirahat dan sholat) dulu”.²⁸

Kegiatan Pramuka ini diisi dengan berbagai latihan, seperti kerja sama tim, *outbond*, kemandirian dan lain sebagainya. Seperti yang diungkap Kak Ali Muhtarom sebagai berikut:

“Kegiatan latihannya macem – macem. Sebenarnya ada yang *indoor* dan *outdoor*. Yang *indoor* kayak materi sandi – sandi, sejarah kepramukaan dan kepanduan, yang *outdoor* ya materi pionering, tali temali, PPGD, baris berbaris, tata upacara, pembuatan tenda, semaphore, *outbond* dan seni”.²⁹

Dampak dari mengikuti latihan Pramuka yang dirasakan siswa yaitu lebih berani dan mandiri, lebih disiplin dan ramah. Seperti yang dikatakan Nabila, salah satu siswi yang ikut ekstrakurikuler Pramuka sebagai berikut,

“Setelah ikut Pramuka yang saya rasakan, ada sedikit perubahan. Dulu saya pemalu, tapi sekarang sedikit sedikit berani. Dari Pramuka saya belajar bagaimana kerja sama, menghargai waktu, disiplin dan berani sama mandiri. Saya belajar disiplin di semua kegiatan, termasuk sholat tepat waktu”.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Pembina pramuka SMP Islam Panggul, M. Ali Muhtarom pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 11.36 WIB di depan Ruang Guru

²⁹ Wawancara dengan Pembina pramuka SMP Islam Panggul, M. Ali Muhtarom pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 11.36 WIB di depan Ruang Guru

³⁰ Wawancara dengan siswi, Nabila pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 11.45 WIB di kelas VIII A SMP Islam Panggul Trenggalek

Gambar 4.3
Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam Pramuka



Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa, dengan kegiatan pembiasaan memberi salam, sapa dan senyum dapat membuat siswa lebih bisa membuka diri ketika bersosialisasi di masyarakat. Siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang sopan dan islami melalui pembelajaran pembiasaan seperti itu. Selain dengan pembiasaan, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada lingkungan masyarakat yaitu dengan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka sendiri bertujuan untuk menyiapkan pribadi yang dapat bermasyarakat, mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat dengan menonjolkan sifat yang islami, tidak urakan.

3. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Alam Sekitar

Kita hidup di dunia bergantung dengan alam. Alam diciptakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam memanfaatkan alam, kita tidak boleh semena – mena, harus dapat menjaga stabilitas dan keberadaan sumber

daya alam itu sendiri. Alam dapat dimanfaatkan manusia dalam berbagai hal, untuk tempat dan objek pembelajaran sekali pun. Alam sekitar untuk anak – anak dan orang dewasa adalah sama. Persamaan ini terletak pada semua kejadian di alam merupakan sebagian dari hidupnya sendiri dalam suka maupun duka, seperti kelahiran, kematian, pesta, panen, gotong – royong dan lain sebagainya. Alam sebagai pondasi pendidikan dan pembelajaran memberikan dasar emosional, sehingga peserta didik menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya.

Bentuk *hidden curriculum* yang berorientasi pada pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam yang dilaksanakan di SMP Islam Panggul Trenggalek diantaranya adalah, kegiatan Jum'at bersih, kerja bakti dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini dikemukakan oleh waka kurikulum, Ibu Dina Fitri,

“Agar anak – anak di sini dapat mencintai lingkungan dan kebersihan, kami sedikit banyak mendorong anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, kami mewajibkan piket kelas dengan sanksi bagi yang tidak mau piket, ada lagi setiap hari Jum'at satu bulan sekali ada bersih–bersih lingkungan sekolah. Nah, Panggul kan pernah banjir beberapa bulan yang lalu, sampai SMP juga, kurang lebih ketinggian satu meter, setelah surut, anak–anak juga diajak bersih – bersih sekolah dan lingkungan sekaligus menyelamatkan barang – barang yang masih bisa diselamatkan. Kegiatan ini disusun ketika ada rapat tahunan, kemudian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari guru – guru, terutama Kepala Sekolah. Jika nanti di lapangan banyak kekurangan ya diperbaiki”.³¹

³¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Dina Fitri pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.47 WIB di Ruang Kepala SMP Islam Panggul Trenggalek

Ajakan pihak sekolah kepada siswa ditanggapi dengan baik oleh mereka, buktinya banyak siswa yang bersedia datang ke sekolah untuk membersihkan sekolah dari sisa – sisa banjir yang melanda beberapa bulan yang lalu. Seperti yang dituturkan Ibu Alista selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut,

“Antusiasme anak – anak sangat tinggi, buktinya anak yang rumahnya pegunungan, mau datang ke SMP untuk ikut bersih – bersih. Mereka tidak hanya satu, tapi ramai – ramai ke sini. Mereka terlihat kompak dan senang bantu – membantu”.³²

Menurut Bapak Basori, guru mata pelajaran PAI, ada hikmah dari kegiatan bersih – bersih lingkungan sekolah seperti kerja bakti dan Jum’at bersih, yaitu sebagai ajang pembelajaran siswa agar menjaga diri dan lingkungan untuk hidup sehat dan bersih, karena sebagai muslim harus selalu ingat kalimat kebersihan adalah sebagian dari iman. Seperti yang beliau tuturkan sebagai berikut,

“Dari kerja bakti itu, sebenarnya ada pelajarannya, yaitu mengajari anak untuk hidup bersih dan sehat, kan kebersihan adalah sebagian dari iman, jadi kalau mereka bisa menjaga kebersihan apalagi kebersihan sekolah tempat mereka menuntut ilmu, ada banyak peluang kalau mereka bisa menjaga keimanan mereka,³³

Untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap alam yang telah diciptakan Allah, ada kegiatan yang berbasis kepeceintaan seperti bersih pantai, survival dan sebagainya, seperti yang diungkapkan Kak

³² Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

³³ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Basori pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 08.47 WIB di Aula SMP Islam Panggul Trenggalek

Ali Muhtarom selaku pembina Pramuka SMP Islam Panggul Trenggalek sebagai berikut,

“Di SMP Islam Panggul ada ekstrakurikuler Pramuka, kegiatannya bermacam – macam, kegiatan yang berhubungan dengan alam ada tadabbur alam, baksos di Pantai Konang, kemah dan ada juga materi tentang kecintaalaman, seperti survival dan lain sebagainya. Hal ini untuk mengajari bahwa kita sebagai manusia harus selalu *back to nature*, manusia tidak bisa lepas dari alam, apalagi Panggul kan masih banyak negeri atas awan atau daerah tinggi, makanya materi kepecintaalaman sangat baik untuk diberikan”.³⁴

Di setiap kegiatan dan pembiasaan pasti ada hambatan – hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan, seperti yang dijelaskan Ibu Alista,

“Setiap kebijakan sekolah atau kegiatan sekolah dalam pelaksanaannya pasti ada hambatannya, ya seperti anak sulit dikendalikan, kan masih usia peralihan dari anak – anak menuju remaja ya, jadi kadang mereka masih membawa sifat kekanak – kanakan mereka, ada juga yang males – malesan nggak mau nanti tangannya kotor atau jijik gitu, ada lagi guru yang membantu mendampingi anak – anak kurang, sehingga anak – anak yang pemalas sulit diatur. Untuk mengatasinya diusahakan setiap kelas ada koordinatornya, seperti ketua kelas, nanti mengkoordinir teman – temannya, yang tidak mau bekerja bisa dilaporkan ke saya, nanti saya yang akan menghukumnya”.³⁵

Dari upaya – upaya yang telah dilakukan ada sedikit perubahan yang terjadi, seperti siswa yang malas semakin sedikit, mereka tampak lebih antusias menjaga kebersihan dan merawat lingkungan. Jika lingkungan belajar bersih, maka dampak yang akan dirasakan

³⁴ Wawancara dengan Pembina Pramuka SMP Islam Panggul, M. Ali Muhtarom pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 11.36 WIB di depan Ruang Guru

³⁵ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Alista pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.47 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

mereka adalah kenyamanan ketika belajar. Jika mereka yaman, maka pelajaran pun dapat masuk lebih cepat ke dalam hati mereka.

Pokok – pokok pendapat pembelajaran alam tersebut banyak dilakukan di sekolah, baik dengan peragaan, penggunaan bahan lokal dalam pengajaran dan lain sebagainya. Dengan adanya hal ini, diharapkan peserta didik semakin dekat dengan alam sekitar dan masyarakat lingkungannya. Dengan memanfaatkan sumber – sumber dari alam sekitar dalam kegiatan pembelajaran, dimungkinkan peserta didik akan lebih menghargai, mencintai dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupannya.

Lalu berkaitan dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti yang dijelaskan Bapak Khusni selaku tentor MTQ sebagai berikut,

“Anak – anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah atau malah dia mampu menghafal banyak surat, saya yakin dia memiliki kemampuan mencerna pelajaran lebih tinggi dari pada yang lain. Begini, diumpamakan saja seperti air yang ada di sumur, jika sering dimanfaatkan atau ditimba, maka air yang di dalam sumur semakin jernih. Hal ini terjadi bukan hanya dalam pelajaran agama saja, melainkan semua pelajaran. Banyak kok contohnya, tidak hanya satu atau dua orang saja”.³⁶

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Basori selaku guru mata pelajaran PAI seperti berikut,

“Anak yang mengikuti pembiasaan menghafal al-Qur’an dengan baik akan dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik juga, karena mereka biasa disiplin, efeknya akan juga mempengaruhi pembelajaran dia, berbanding luruslah. Hal tersebut juga terjadi ketika si anak

³⁶ Wawancara dengan mentor MTQ, Bapak Khusni pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 10.15 WIB di Ruang Guru SMP Islam Panggul Trenggalek

disiplin mengikuti pembiasaan shalat dhuha dan terkhusus ikut MTQ”³⁷

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa ketika pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Galuh, salah satu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebagai berikut,

“Setelah ikut Pramuka, saya merasa lebih percaya diri dan mandiri, disiplin juga, baik di pelajaran atau di Pramuka sendiri. Bahkan waktu shalat pun juga. Saya rasa kesadaran saya lebih meningkat dari sebelumnya”.³⁸

Dari pemaparan narasumber di atas dapat diambil garis besar bahwa kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan, seperti Pramuka, pembiasaan shalat dhuha, hafalan surat – surat pendek, MTQ, tak tertinggal juga pembiasaan salam, salim, senyum dan sapa. Kesemuanya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran agama Islam menuju yang lebih baik.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI di SMP Islam Panggul Trenggalek yang berorientasi pada Allah SWT, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI yang berupa *hidden curriculum* yang berorientasi pada Allah SWT, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan

³⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Basori pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 08.47 WIB di Aula SMP Islam Panggul Trenggalek

³⁸ Wawancara dengan siswi, Galuh, pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 11.55 WIB di kelas VIII B SMP Islam Panggul Trenggalek

alam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Allah SWT

- a. Hafalan surat – surat pendek merupakan pembiasaan yang telah berlangsung lama. Kegiatan ini merupakan program wajib seluruh siswa SMP Islam Panggul. Dalam pelaksanaannya terjadi beberapa perubahan. Beberapa tahun yang lalu hafalan dilakukan langsung menghadap guru wali kelas setiap pagi. Namun, dengan berbagai pertimbangan dan sesuai keputusan rapat, pelaksanaan tersebut dirubah. Untuk saat ini pelaksanaan menghafal al-Qur’an dilakukan setiap hari dengan koordinator siswa. Kemudian penilaian langsung dilakukan dengan sistem kredit satu minggu satu kali oleh koordinator hafalan atau guru dan dilakukan tes pada akhir semester didampingi satu orang guru pada masing – masing kelas dan dikoordinir oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.
- b. Ektrakurikuler MTQ dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan dibina oleh Ustadz dari Pondok Pesantren Sabilul Hidayah Panggul Trenggalek. Pada pelaksanaannya telah dilakukan pengembangan, dari belajar teknik dasar hingga teknik yang rumit. Melalui pembelajaran ini siswa dapat belajar secara tuntas.
- c. Tartil Baca Tulis Al-Qur’an atau disebut juga TBTQ juga dilakukan setiap satu minggu satu kali, yakni pada hari dan dibina oleh Ustadz

dari Pondok Pesantren Sabilul Hidayah Panggul Trenggalek. Untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, maka dibina oleh guru secara langsung dengan metode sorogan. Penyusunan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

- d. Bentuk *hidden curriculum* PAI yang berorientasi pada Allah SWT berupa pembiasaan sholat dhuha. Dilaksanakan setiap hari secara bergantian setiap kelas. Pelaksanaan dari tahun ke tahun disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan. Beberapa tahun yang lalu dilaksanakan secara berjama'ah dengan diimami oleh seorang guru. Kemudian dilakukan pengembangan dengan pelaksanaan sholat dhuha pada pagi hari dilakukan oleh siswa perempuan, kemudian siswa laki-laki pada siang hari (jam istirahat). Untuk sekarang sholat dhuha dilakukan bergiliran perkelas setiap pagi dan diimami oleh salah satu guru atau salah satu siswa.

2. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Kehidupan Sosial Manusia

- a. Pembiasaan salam, salim, sapa dan senyum merupakan program pembiasaan yang telah ada sejak awal SMP Islam Panggul berdiri. Pembiasaan salam, salim, sapa dan senyum dilakukan oleh guru agar diteladani oleh siswa. Pembiasaan salam, salim, sapa dan senyum hanya dilakukan di sekolah atau ketika ada guru saja. Dalam penerapan salam, salim sapa dan senyum solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan yang terjadi adalah guru

tidak henti – hentinya memberi masukan dan nasehat kepada siswa untuk selalu menerapkan pembiasaan tersebut baik di sekolah maupun di rumah.

- b. Bentuk *hidden curriculum* PAI yang berorientasi pada kehidupan sosial manusia yaitu program ekstrakurikuler Pramuka. Pada awal penyusunan program ini dilaksanakan satu hari dalam seminggu. Namun, dengan beberapa pertimbangan dan beberapa kesepakatan, untuk tahun ini dilakukan dua hari dalam seminggu, yakni hari Jum'at dan hari Sabtu. Program Ektrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu setelah pulang sekolah bertempat di SMP Islam Panggul dengan dibina oleh satu orang pembina dan dua orang pendamping. Pada hari jum'at dikhususkan kepada pengurus Penggalang, sedangkan hari Sabtu diwajibkan bagi seluruh siswa
- c. Keteladanan dari guru kepada siswa dalam berbagai hal. Siswa dapat meneladani guru terkait kedisiplinan dan perilaku terpuji. Kegiatan ini dikembangkan dengan cara memasang papan himbauan, sehingga siswa dapat terangsang untuk bertindak kebaikan.

3. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Alam Sekitar

- a. Bentuk *hidden curriculum* PAI yang berorientasi pada alam sekitar guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu Jum'at

bersih. Kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at. Kegiatan ini membutuhkan koordinasi dari seluruh guru dan karyawan SMP Islam Panggul Trenggalek, oleh sebab itu perlu diadakan musyawarah dalam penyusunan program ini. Pada awalnya kegiatan Jum'at bersih dilakukan selama dua bulan sekali. Namun, dengan pertimbangan dan hasil rapat, program ini dirubah menjadi satu bulan sekali. Kegiatan Jum'at bersih didampingi oleh wali kelas masing – masing yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

- b. Kerja bakti juga merupakan bentuk dari *hidden curriculum* yang dimaksud di atas. Kerja bakti dilakukan ketika ada peristiwa – peristiwa tertentu. Penyusunan program ini tidak begitu terencana seperti kegiatan Jum'at bersih. Karena peristiwa – peristiwa tertentu dapat terjadi setiap saat. Untuk mempersiapkannya diberi jatah selama tiga bulan sekali.
- c. Pada ekstrakurikuler Pramuka terdapat beberapa kegiatan yang berorientasi pada alam, yakni survival, kepecintaalaman, bakti sosial, tadabbur alam dan kemah. Penilaian ini dilakukan dengan menghitung presensi kehadiran siswa dan seberapa besar kecintaan siswa pada alam, dilihat dari seberapa banyak sampah yang mereka tinggalkan ketika selesai kegiatan dan juga bagaimana sikap mereka dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Allah SWT

Hidden curriculum merupakan salah satu jenis pengembangan kurikulum yang terdapat pada SMP Islam Panggul Trenggalek. Pada pelajaran PAI terdapat bentuk pengembangan kurikulum yang termasuk ke dalam *hidden curriculum*. Bentuk pengembangan *hidden curriculum* yang berorientasi pada Allah SWT pada SMP Islam Panggul yaitu pembiasaan shalat dhuha, program pembiasaan hafalan surat – surat pendek, ekstrakurikuler MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) dan TBTQ (Tartil Baca Tulis Al-Qur'an).

Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan pada pagi hari terjadwal, satu hari satu kelas, jadi setiap hari bergiliran. Jika situasi dan kondisi tidak memungkinkan, maka dijadwal pagi hari untuk siswa perempuan dan waktu istirahat untuk siswa laki – laki atau sebaliknya. Sholat dhuha dilaksanakan berjama'ah, dengan imam dari guru dan juga dari siswa.

Program pembiasaan ini dilaksanakan di SMP Islam Panggul sejak tahun 2009 dengan pelaksanaan yang disesuaikan dengan situasi dan

kondisi siswa serta sekolah. Program tersebut ada dilatarbelakangi oleh siswa – siswi SMP Islam Panggul berasal dari berbagai penjuru Kecamatan Panggul yang notabene bukan hanya daerah datar saja, melainkan daerah pegunungan, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an mereka tidak sama, jadi adanya pembiasaan ini sangat perlu untuk membantu siswa – siswi menghafal dan membaca al-Qur'an.

Program pembiasaan hafalan surat – surat pendek dilaksanakan setiap pagi dengan dikoordinasi siswa masing – masing kelas sembari dengan presensi, kemudian ada sistem kredit satu minggu satu kali dilakukan oleh guru masing – masing kelas, selanjutnya dilakukan tes hafalan pada akhir semester yang dilakukan oleh dua orang guru penanggung jawab, dan nantinya nilai akan dilaporkan dalam raport siswa. Sehingga program pembiasaan ini dapat juga melatih kedisiplinan siswa untuk masuk kelas pada pagi hari. Jika terdapat siswa yang belum bisa membaca apalagi menghafal al – Qur'an, maka siswa tersebut diajari mulai dari apa yang dia bisa atau malah diajari dari nol (membaca iqro'). Jika ada siswa yang terlambat, maka akan dihukum dengan menambah jumlah hafalan atau jumlah mengajinya.

Kegiatan – kegiatan tersebut disusun ketika rapat setiap awal dan akhir semester, dan dilaporkan kembali pada rapat tahunan. Ketika dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan, maka akan dilakukan penyempurnaan program. Dalam penyempurnaan program, yang perlu disempurnakan adalah tujuan, isi program dan teknis pelaksanaan program.

Tujuan dari program pembiasaan ini adalah menghasilkan lulusan siswa yang mampu membaca al-Qur'an dan menghafal minimal surat-surat pendek, sehingga tidak malu jika disuruh mengaji di lingkungan sekitar. Selain itu, adanya pembiasaan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa untuk masuk sekolah, karena setiap pagi presensi dilakukan, jika ketahu anak belum masuk presensi, maka disuruh untuk mengisi presensi di ruang guru sekaligus menyeter hafalannya di ruang guru.

Setelah dilakukan program pembiasaan seperti yang disebutkan di atas, terdapat perubahan tingkah laku pada siswa. Siswa yang semula belum mampu mengaji sudah mulai bisa mengaji, siswa menjadi lebih disiplin, penguasaan agama siswa dalam hal hafalan surat – surat pendek bertambah, sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan siswa.

2. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Kehidupan Sosial Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, yang mana membutuhkan orang lain untuk hidup, bermasyarakat dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada fokus kedua terdapat pengembangan *hidden curriculum* yang berorientasi pada kehidupan sosial manusia yang berupa program pembiasaan salam, salim, senyum dan sapa dan ekstrakurikuler Pramuka.

Pembiasaan salam, salim, senyum dan sapa dilakukan mulai dari awal pendirian hingga sekarang. Pembiasaan ini masih tetap eksis mulai awal berdirinya SMP Islam Panggul Trenggalek, belum ada perubahan.

Tujuannya adalah sebagai bentuk pengajaran siswa yang menuju akhlakul karimah dan sesuai dengan harapan masyarakat dan juga sesuai dengan visi SMP Islam Panggul Trenggalek. Diketahui bahwa masyarakat yang notabene pedesaan masih kental akan tradisinya yang ramah. Oleh sebab itu, di SMP Islam Panggul Trenggalek siswanya diajari untuk selalu salam, salim, senyum dan sapa. Minimal senyum dan menyapa ketika bertemu orang yang dikenal di jalan atau dimanapun.

Pada pelaksanaannya, siswa siswi SMP Islam Panggul berjabat tangan atau salim dengan guru di pagi hari dan siang hari ketika pulang sekolah. Pembiasaan ini dicontohkan oleh guru kepada siswa. Setiap pagi guru selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru – guru lain, dan tak lupa mereka senantiasa mengobrol senyum. Sehingga siswa terbiasa melakukan salam, salim, senyum dan sapa di mana pun mereka berada.

Program ekstrakurikuler Pramuka, pada awal penyusunannya dilaksanakan satu hari dalam seminggu, yakni hari Sabtu. Namun, dengan beberapa pertimbangan dan beberapa kesepakatan, untuk tahun ini dilakukan dua hari dalam seminggu, yakni hari Jum'at dan hari Sabtu. Pada hari Jum'at dikhususkan bagi para Penggalang, sedangkan hari Sabtu diwajibkan bagi seluruh siswa. Semuanya dilaksanakan setelah pulang sekolah bertempat di SMP Islam Panggul dengan dibina oleh satu orang pembina dan dua orang pendamping. Pada hari jum'at dikhususkan kepada pengurus Penggalang, sedangkan hari Sabtu diwajibkan bagi seluruh siswa

Hambatan yang terjadi adalah untuk pembiasaan salam, salim, sapa dan senyum hanya dilakukan di sekolah atau ketika ada guru saja, jadi mereka lakukan hanya di sekolah. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan salam, salim, sapa dan senyum yang diterapkan adalah guru tidak henti – hentinya memberi masukan dan nasehat kepada siswa untuk selalu menerapkan pembiasaan tersebut baik di sekolah maupun di rumah. Hambatan – hambatan yang terjadi akan menjadi bahan pertimbangan untuk menuju penyempurnaan program yang lebih baik.

3. Bentuk Pengembangan *Hidden Curriculum* PAI yang Berorientasi pada Alam Sekitar

Alam sekitar merupakan lingkungan dimana kita tinggal dan melakukan segala aktivitas. Bisa jadi kita belajar dari alam dan menghabiskan waktu luang kita bersama alam.

Mengingat kondisi geografis SMP Islam Panggul Trenggalek yang tidak merata, maka pembelajaran yang berorientasi pada alam yang kemudian dicurahkan pada *hidden curriculum* sangat diperlukan. Di SMP Islam Panggul Trenggalek memiliki bentuk pengembangan kurikulum yang berorientasi pada alam, yakni Jum'at bersih, kerja bakti dan sebagian kegiatan Pramuka. Semua kegiatan itu dilaksanakan atas dasar kecintaan kepada alam untuk menjaga dan melestarikan apa – apa yang telah dianugerahkan Allah SWT.

Jum'at bersih dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at, sedangkan kerja bakti dilaksanakan ketika ada peristiwa – peristiwa atau

kegiatan tertentu yang terjadi. Kegiatan ini membutuhkan koordinasi dari seluruh guru dan karyawan SMP Islam Panggul Trenggalek, oleh sebab itu perlu diadakan musyawarah dalam penyusunan program ini.

Pada awalnya kegiatan Jum'at bersih dilakukan selama dua bulan sekali. Namun, dengan pertimbangan dan hasil rapat, program ini dirubah menjadi satu bulan sekali. Kegiatan Jum'at bersih didampingi oleh wali kelas masing – masing yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Kerja bakti dilakukan ketika ada peristiwa – peristiwa tertentu. Penyusunan program ini tidak begitu terencana seperti kegiatan Jum'at bersih. Karena peristiwa – peristiwa tertentu dapat terjadi setiap saat. Untuk mempersiapkannya diberi jatah selama tiga bulan sekali. Penyusunan program ini tidak begitu terencana seperti kegiatan Jum'at bersih. Karena peristiwa – peristiwa tertentu dapat terjadi setiap saat. Untuk mempersiapkannya diberi jatah selama tiga bulan sekali.

Bentuk kegiatan Pramuka yang dapat dijadikan contoh pengembangan kurikulum yang berorientasi pada alam yaitu tadabbur alam, baksos lingkungan, kepecintaalaman dan survival.

Dari program kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk mencintai alam, sehingga mereka dapat merawat dan melestarikan alam, yang mana alam merupakan ciptaan Allah SWT yang dianugerahkan kepada kita. Bentuk – bentuk kegiatan ini menarik bagi siswa untuk menanamkan jiwa yang cinta kepada lingkungan alam, namun ketika pelaksanaannya tidak

sedikit siswa yang malas untuk ikut bergabung dalam kegiatan Pramuka. Untuk mengatasi kemalasan tersebut, pihak sekolah mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.